



Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 05 Pauh Lubuk Sikaping

Lira Dian Nofita¹, Reni Yusman², Tika Kencana³, Yulia Netri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Profesi Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan
e-mail : rerey_yusman@yahoo.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu sasaran untuk penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), karena selain berfungsi sebagai tempat belajar, sekolah juga dapat menjadi sumber penyebaran penyakit apabila kebersihannya tidak dijaga dengan baik. Anak-anak usia sekolah termasuk kelompok yang paling rentan terhadap risiko tersebut, sehingga diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan di SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping, dengan sasaran 100 siswa dari kelas IV dan V. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Edukasi kesehatan disampaikan dengan mengacu pada delapan indikator PHBS, yang mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan layak, berolahraga secara rutin, pemberantasan jentik nyamuk, menjaga kesehatan gigi, mulut, dan kuku, menimbang berat badan, serta mengukur tinggi badan dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan pelaksanaan edukasi tersebut, pemahaman siswa SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping terhadap PHBS mengalami peningkatan, dan suasana kelas selama kegiatan berlangsung tetap kondusif. Diperlukan pemantauan berkelanjutan dari pihak sekolah agar penerapan PHBS dapat dilakukan secara rutin oleh siswa.

Kata Kunci : Edukasi, Pengabdian Masyarakat, PHBS

ABSTRACT

Schools are one of the key targets for the implementation of PHBS, as they serve not only as learning environments but can also become sources of disease transmission if cleanliness is not properly maintained. School-aged children are among the most vulnerable groups to such risks; therefore, a health education activity was conducted at SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping, targeting 100 students from grades IV and V. This community service activity was carried out in three main stages: planning, implementation, and evaluation. Health education was delivered based on the eight indicators of PHBS, which include the habits of washing hands with running water and soap, consuming healthy snacks, using clean and proper latrines, exercising regularly, eradicating mosquito larvae, maintaining the hygiene of teeth, mouth, and nails, weighing body weight, measuring height, and disposing of waste in designated bins. Based on the implementation of the educational activity, students at SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping showed improved understanding of PHBS, and the classroom atmosphere remained conducive throughout the session. Continuous monitoring by the school is necessary to ensure that students consistently practice PHBS.

Keywords: Community Service, Education, PHBS

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.635>

Pendahuluan

Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan akibat keterbatasan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan langkah nyata dalam mencegah munculnya masalah kesehatan atau menurunnya tingkat kesehatan. Diharapkan perilaku ini dapat menjadi kebiasaan yang



diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak (Hasyim, A., Purnomo, M & Adhitya, 2022).

Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam membentuk perilaku masyarakat. Di lingkungan sekolah, penerapan pendidikan serta pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) dapat dilakukan secara optimal. Gerakan ini diwujudkan melalui aksi kolektif yang dilakukan secara sadar, sukarela, dan berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah dalam menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan, yang kemudian menjadi inisiatif nyata dari PBLHS (Rokhmayanti, 2022).

Anak usia 6 hingga 12 tahun merupakan masa yang ideal untuk membentuk pola hidup sehat, karena pada rentang usia ini kesehatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan tingkat kesakitan. Diharapkan perilaku hidup sehat dapat menjadi kebiasaan yang melekat, termasuk pada anak-anak dan masyarakat secara umum (Salim F, 2021).

Penerapan PHBS di sekolah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta pencapaian prestasi belajar siswa. Masa usia sekolah merupakan periode yang tepat untuk membentuk perilaku positif pada anak. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa memerlukan pembinaan kesehatan agar tumbuh kebiasaan hidup sehat. PHBS di lingkungan sekolah sebaiknya dilakukan oleh siswa, guru, dan seluruh warga sekolah atas dasar kesadaran dari hasil proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka mampu menjaga kesehatan pribadi, mencegah berbagai penyakit, serta berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan tindakan sadar yang diterapkan di lingkungan sekolah untuk membantu individu menjaga kesehatan dirinya dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Secara nasional, PHBS di sekolah mencakup delapan indikator utama, yaitu mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan layak, rutin berolahraga, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok di area sekolah, melakukan pengukuran berat dan tinggi badan setiap enam bulan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Kemenkes RI, 2018).

Penerapan PHBS di lingkungan sekolah sering kali kurang mendapat perhatian, sehingga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan anak. Salah satu akibat dari tidak menerapkan PHBS adalah meningkatnya risiko tertular penyakit infeksi, seperti diare dan kecacingan (Dewi, N & Laksmi, 2017). Berdasarkan data dari WHO, diare menjadi penyebab

kematian terbesar kedua pada anak balita, dengan sekitar 370.000 kematian tercatat pada tahun 2019. Di Indonesia sendiri, setiap tahun sekitar 100.000 anak meninggal akibat diare yang sebagian besar disebabkan oleh konsumsi jajanan yang tidak higienis. Fakta ini menunjukkan bahwa anak-anak masih belum sepenuhnya mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (WHO, 2022).

Berbagai faktor dapat memengaruhi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, antara lain pengetahuan siswa, sikap, keterlibatan guru dan orang tua, akses terhadap media informasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Sejumlah penelitian mendukung hal ini dengan menunjukkan adanya hubungan antara faktor-faktor tersebut dan praktik PHBS di lingkungan sekolah. Pradana menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang rendah terkait penggunaan jamban yang bersih dan sehat (67,6%) serta sebanyak 56,3% responden tidak terbiasa memilih jajanan sehat di kantin sekolah (Berliana, N & Pradana, 2016). Penelitian lain oleh Nurhidayah (2021) juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (54,7%) belum menerapkan PHBS secara optimal, dan peran guru sebagai panutan dalam perilaku hidup sehat masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengkajian awal, kelompok mitra mengalami kendala dalam membangun dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Keadaan ini diperkuat dengan adanya angka kejadian diare dan demam berdarah (DBD). Selain itu, banyak anak yang mengeluhkan sakit gigi akibat tidak membiasakan diri menggosok gigi. Selain itu juga ditemukannya masih ada beberapa siswa yang berkuku panjang dan kotor. Meskipun kelompok mitra telah menyediakan tempat sampah di beberapa area sekitar kelas, namun sampah masih ditemukan berserakan di lingkungan sekitar mereka. Kemungkinan penyebab kondisi tersebut adalah kurangnya pemahaman kelompok mitra mengenai cara menciptakan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kelompok mitra juga mengalami keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mendorong pengembangan perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa para siswa memerlukan bimbingan dan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam hal mencuci tangan, menyikat gigi dengan benar, menjaga kebersihan kuku serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan siswa di SDN 05 Pauh Lubuk Sikaping.

Sosialisasi mengenai PHBS, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, dan membuang sampah dengan benar, dinilai efektif dalam mendukung pendidikan kesehatan serta menanamkan nilai-nilai PHBS. Dengan demikian, siswa berpotensi menjadi agent of change yang dapat mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping dengan melibatkan 100 siswa dari kelas IV dan V sebagai peserta. Pemilihan siswa kelas IV dan V didasarkan pada rentang usia mereka yang berkisar antara 9 hingga 11 tahun, dimana kemampuan berpikir dan berkomunikasi sudah lebih baik. Diharapkan, mereka dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan menjadi teladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2025, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Melakukan analisis situasi dan perjanjian

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pertemuan bersama Kepala Sekolah SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping guna memperoleh izin, mengumpulkan informasi, serta mengidentifikasi permasalahan terkait PHBS di sekolah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan penyusunan kesepakatan agar pelaksanaan edukasi dapat berjalan dengan lancar, termasuk kesepakatan mengenai materi yang akan disampaikan, waktu pelaksanaan, dan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Menyiapkan peralatan untuk pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, digunakan berbagai perlengkapan seperti laptop, slide presentasi (PowerPoint), LCD proyektor, leaflet, kuesioner *pretest* dan *posttest*, berita acara, daftar hadir, serta kamera untuk keperluan dokumentasi.

c. Menyiapkan materi

Tim pengabdian melakukan pencarian referensi untuk menyusun materi yang akan disampaikan kepada para siswa, dengan sumber informasi berasal dari internet maupun buku. Seluruh referensi yang diperoleh kemudian dihimpun dan dirancang

menjadi satu bahan edukasi dalam format *Microsoft Power Point*. Materi edukasi tersebut memuat penjelasan mengenai pengertian dan manfaat PHBS di lingkungan sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya seperti dukungan dari teman sebaya, guru, serta orang tua, dan juga indikator-indikator PHBS.

2. Pelaksanaan

a. Perkenalan

Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir yang diisi oleh siswa-siswi SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping, dilanjutkan dengan sesi perkenalan antara tim dan para siswa. Sebelum materi disampaikan, narasumber terlebih dahulu memberikan pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b. Melakukan Edukasi Kesehatan

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali pertemuan untuk jenjang kelas IV dan V. Penyampaian edukasi dilakukan melalui metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint dan LCD proyektor. Selain itu, edukasi kesehatan turut disampaikan melalui pemanfaatan media sosial YouTube serta penggunaan poster yang berisi indikator PHBS di lingkungan sekolah.

c. Melakukan Postest

Setelah penyampaian materi edukasi PHBS, siswa diberikan post-test sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi Hasil Kegiatan

Tahap berikutnya adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas kegiatan pengabdian terkait PHBS. Evaluasi ini dilakukan setelah seluruh rangkaian persiapan dan pelaksanaan selesai, sehingga pihak sekolah dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk perbaikan ke depan.

Hasil dan Pembahasan

Target dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping, dengan total peserta sebanyak 100 orang, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. Peserta terdiri dari 52 siswa kelas IV dan 48 siswa kelas V. Di kelas IV terdapat 22 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan, sementara di kelas V terdapat 16 siswa laki-laki dan 32 siswa

perempuan.

Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kelas	
		IV	V
1	Laki-laki	22	16
2	Perempuan	30	32
	Jumlah	52	48

PHBS pada anak usia sekolah merupakan penerapan sejumlah prosedur kesehatan dengan melibatkan peran aktif guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dianggap sebagai metode promosi dan edukasi kesehatan yang paling efektif, karena anak-anak usia sekolah merupakan agen perubahan yang sangat responsif terhadap berbagai bentuk perubahan (Pertiwi, W & Nasiatin, 2021). Tujuan utama dari penerapan PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan, yang menjadi dasar bagi individu dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Muhani, N, 2022).

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mencakup pemahaman dasar tentang PHBS, manfaat menjalani pola hidup sehat, cara penerapannya, serta konsekuensi yang ditimbulkan apabila tidak menerapkannya. Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi dan evaluasi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum mereka pahami, termasuk langkah-langkah konkret dalam menerapkan PHBS. Sebaliknya, tim PkM juga mengajukan pertanyaan kepada siswa guna menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD N 05 Pauh Lubuk Sikaping memperoleh tanggapan yang positif dari siswa kelas IV dan V. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terkait PHBS serta mampu memberikan contoh penerapan seperti mencuci tangan, menyikat gigi dan membuang sampah pada tempatnya. Data hasil pretest dan posttest dari siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 05 Pauh Lubuk Sikaping disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test

No	Tingkat Pengetahuan	Nilai Pre-test	Persentase	Nilai Post-test	Persentase
1	Tinggi	27	27%	62	62%
2	Sedang	31	31%	35	35%
3	Rendah	42	42%	3	3%
	Total	100	100%	100	100%

Peserta dengan tingkat pengetahuan rendah awalnya sebesar 42%, menurun drastis menjadi hanya 8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Sementara itu, jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan sedang meningkat dari 31% menjadi 35%. Adapun siswa dengan pengetahuan tinggi mengalami kenaikan dari 27% menjadi 62%. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai PHBS. Namun setelah mengikuti kegiatan tersebut, terjadi peningkatan yang nyata dalam pengetahuan mereka terkait PHBS.

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah memahami tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Dari jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan, terlihat bahwa pernyataan “PHBS di sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat”. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa para siswa sudah mengetahui bagaimana caranya mencuci tangan dengan baik dan benar, siswa juga sudah paham bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana cara menjaga kesehatan kuku, serta para siswa juga telah paham bagaimana cara membuang sampah pada tempatnya dengan memilah mana sampah organik dan yang mana pula sampah anorganik.

Kegiatan pengabdian serupa juga telah dilakukan oleh Nurfadillah (2020), yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan rata-rata setelah mendapatkan edukasi kesehatan dibandingkan sebelumnya. Dari 15 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 10 siswa atau 66,7% mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, keberhasilan edukasi kesehatan juga diukur dari adanya perubahan perilaku serta perbaikan kondisi kebersihan lingkungan sekolah (Ahya, 2012).

Melalui mekanisme PHBS, siswa mampu memahami pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Proses interaksi dalam bentuk diskusi dan sesi tanya jawab memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi edukasi yang mungkin masih belum sepenuhnya dimengerti. Berikut ini disajikan rangkaian aktivitas serta hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini.





Gambar Proses Kegiatan PKM

Pada gambar diatas, suasana selama penyampaian materi berlangsung cukup kondusif, di mana para siswa tampak fokus dan menyimak dengan baik penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Para siswa tidak merasa jenuh selama penyampaian materi karena diselingi dengan pemutaran video edukatif dan pembagian leaflet. Gambar-gambar menarik yang ditampilkan dalam video maupun leaflet mampu meningkatkan minat siswa dalam menerima materi edukasi. Penggunaan video terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian secara visual atau verbal saja, karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan (Mawan, R., Indriwati, S, 2017).

Partisipasi siswa dalam kegiatan PkM menunjukkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang PHBS yang telah diperoleh. Mereka memahami dengan baik perilaku PHBS yang benar di lingkungan sekolah, termasuk waktu yang tepat untuk menerapkan tindakan hidup sehat. Hal ini memberikan harapan bahwa siswa SDN 05 Pauh Lubuk Sikaping dapat menunjukkan perilaku positif dalam penerapan PHBS disekolah seperti mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air bersing, menjaga kesehatan gigi dengan menggosok gigi dengan baik dan benar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kuku, menggunakan jamban yang bersih, serta jajan makanan sehat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 05 Pauh Lubuk Sikaping dengan mengusung tema edukasi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selama pelaksanaannya, kegiatan berlangsung dengan baik dan tanpa hambatan. Materi edukasi kesehatan yang disampaikan mengacu pada delapan indikator PHBS di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan edukasi ini, terjadi peningkatan pemahaman siswa, yang terlihat

dari perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, di mana sebelumnya banyak siswa yang memiliki pengetahuan kurang mengenai PHBS, namun setelah dilakukannya penyuluhan mengenai PHBS di sekolah, pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan signifikan, khususnya pada siswa kelas IV dan V di SDN 05 Pauh Lubuk Sikpaing. Diharapkan kedepannya penerapan PHBS oleh siswa dilakukan secara konsisten, sehingga dibutuhkan peran aktif dari pihak sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, untuk melakukan pemantauan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Senior Medan atas dukungan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi kepada Bapak Kepala Sekolah SDN 05 Pauh Lubuk Sikaping, para guru, serta seluruh peserta yang telah berkontribusi, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswa yang telah ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ahya, D. (2012) 'Pembelajaran Dan Penerapan Phbs Di Sekolah Melalui Media Lagu Dolanan Jawa', *Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 1(2).
- Berliana, N & Pradana, E. (2016) 'Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat', *Jurnal Endurance*, 1(2), pp. 75–80.
- Dewi, N & Laksmi, D. (2017) 'Hubungan perilaku higienitas diri dan sanitasi sekolah dengan infeksi Soil-transmitted helminths pada siswa kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No. 5 Delod Peken Tabanan', *E-jurnal Medika*, 6(5), pp. 5–8.
- Hasyim, A., Purnomo, M & Adhitya, B. (2022) 'Community Empowerment To Improve Clean And Healthy Living Behavior', *An Action Research*, pp. 356–364.
- Kemendes RI (2018) *Buku Pedoman PHBS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs>.
- Mawan, R., Indriwati, S., & S. (2017) 'Pengembangan Video Perilaku', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), pp. 883–888.
- Muhani, N., D. (2022) 'Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura', *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1(4), pp. 27–38.
- Nurfadillah (2020) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)', *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*,



1(1), pp. 1–6.

- Nurhidayah (2021) ‘Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar’, *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), pp. 61–71.
- Pertiwi, W & Nasiatin, T. (2021) ‘Availability of Facilities to Encourage Clean and Healthy Living Behavior’, *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), pp. 466–472.
- Rokhmayanti, R. dkk (2022) ‘Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Sebagai Salah Satu Wujud Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS)’, *reinforcement and development journal*, 2(1), pp. 50–56.
- Salim F., D. (2021) ‘Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo’, *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1).
- WHO (2022) *Diarrhoe*, *World Health Organization*.